

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan manufaktur adalah sebuah badan usaha yang mengoperasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dalam suatu medium proses untuk mengubah bahan- bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. Perusahaan manufaktur memiliki beberapa sektor yang terdiri dari sektor industri dasar dan kimia, sektor industri barang konsumsi, dan sektor aneka industri. Pada sektor industri dasar dan kimia memiliki beberapa sub sektor di dalamnya yaitu sub sektor semen, keramik porselin dan kaca, logam, kimia, plastik dan kemasan, pakan ternak, kayu, kertas. Sedangkan pada sektor industri barang konsumsi juga memiliki beberapa sub sektor didalamnya yakni sub sektor makanan dan minuman, rokok, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, peralatan rumah tangga, dan farmasi. Sektor aneka industri juga memiliki berbagai macam sub sektor diantaranya sektor mesin dan alat berat, tekstil dan garment, alas kaki, elektronika, kabel, dan otomotif (www.idx.co.id).

Seiring dengan berkembangnya zaman, persaingan antar perusahaan semakin ketat sehingga perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerja dan laba yang optimal. Suatu perusahaan dapat dikatakan mencapai kesuksesan dan berhasil memenangkan persaingan apabila dapat menghasilkan laba yang maksimal. Laba merefleksikan terjadinya proses peningkatan atau penurunan ekuitas dari berbagai sumber transaksi. Untuk mengukur dan memprediksi laba perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan. Hal ini menjadikan rasio

keuangan dapat menjadi faktor dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan masa lalu, sekarang, dan memproyeksikan laba yang akan datang .

Salah satu alat analisis yang paling sering digunakan adalah rasio keuangan. Menurut Fahmi (2013) rasio keuangan adalah kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Penting bagi pemakai laporan untuk mengetahui pertumbuhan laba karena peningkatan laba yang diperoleh perusahaan menentukan besarnya tingkat pengembalian kepada pemegang saham atau bagi calon investor untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi di perusahaan tersebut. Bagi manajemen perusahaan, pertumbuhan laba digunakan sebagai alat untuk menghadapi berbagai kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Kreditur sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit suatu perusahaan, membutuhkan informasi pertumbuhan laba yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan tersebut untuk membayar kembali utangnya ditambah dengan beban bunganya.

Penggunaan utang dapat memberikan keuntungan bagi suatu perusahaan, pada umumnya bunga yang dibayarkan akibat penggunaan hutang dapat digunakan untuk mengurangi penghasilan yang dikenakan pajak. Hal ini didukung oleh teori Franco Modigliani dan Merton Miller pada tahun (1958) yang mengemukakan bahwa pasar adalah rasional dan tidak ada pajak, Pertumbuhan laba perusahaan tidak akan terpengaruh oleh pilihan dalam struktur modal. Pada tahun 1963, Modigliani dan Miller mengumumkan koreksi teori yang sudah

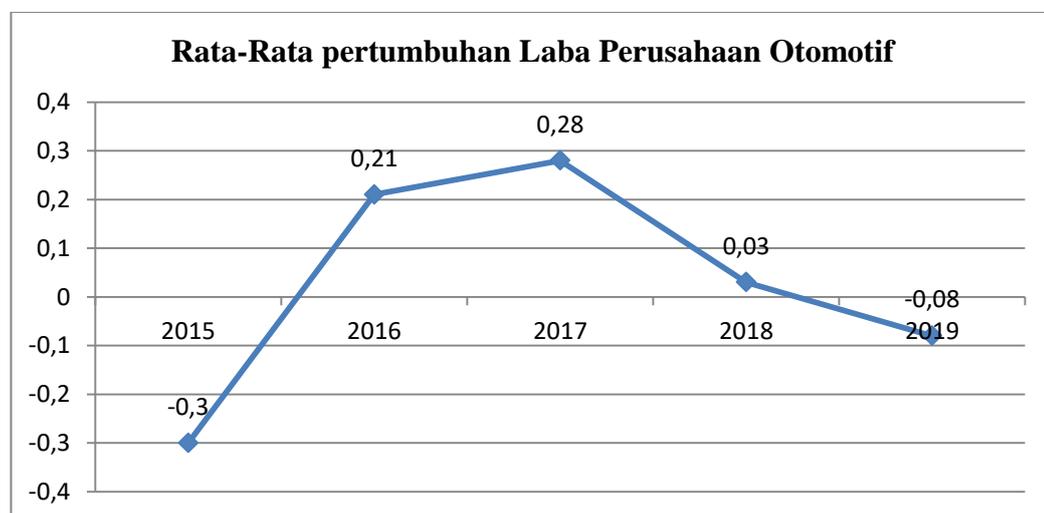
diumumkan sebelumnya, mereka menghilangkan asumsi tentang tidak adanya pajak. Dengan adanya pajak pada perusahaan, maka faktor hutang justru bisa menghemat perusahaan dalam membayar pajak karena hutang menimbulkan pembayaran bunga yang akan mengurangi jumlah penghasilan kena pajak sehingga terdapat penghematan pajak dan laba perusahaan akan meningkat. Artinya jika dalam kondisi ada pajak maka perusahaan akan lebih baik jika perusahaan menggunakan hutang dalam meningkatkan laba perusahaannya (Erdiana & Mawardi, 2008).

Terkait dengan itu, maka peneliti ingin menguji tingkat hutang yang dimiliki perusahaan sebagai pengaruh dari pertumbuhan laba. Peneliti mengambil rasio *leverage* atau rasio hutang. Menurut Kasmir (2018) rasio *laverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang atau rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Fokus penelitian yang diambil yaitu *debt to equity ratio* (DER) dan *debt to asset ratio* (DAR) karena variabel tersebut pada umumnya digunakan para peneliti sebelumnya dalam melihat seberapa besar tingkat signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Penelitian ini dilakukan untuk menemukan bukti empiris apakah *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio* mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Mahaputra (2012) membuktikan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, dan *profit margin* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Akan tetapi, penelitian tersebut hanya mengambil sampel dari salah satu rasio-rasio yang ada.

Sehingga peneliti tertarik untuk mengulas sampel penelitian, yakni rasio *leverage* yang salah satunya terdiri dari *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR).

Adapun objek penelitian ini ialah perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Industri ini sering mengalami ketidakstabilan dalam mencapai laba yang di targetkan. Salah satu perusahaan otomotif yang mengalami penurunan laba pada lima tahun terakhir yaitu perusahaan PT. Garuda Metalindo Tbk (BOLT) dimana perolehan laba pada tahun 2016 sebesar 0,14 dan pada tahun 2019 turun menjadi -0,32. Meskipun perusahaan tersebut mengalami penurunan laba, namun perusahaan ini masih bertahan pada kondisi ekonomi saat ini. Ini bisa dilihat dari beberapa data pertumbuhan laba yang ada pada perusahaan otomotif.



Sumber :Bursa Efek Indonesia, Diolah 2021

**Grafik 1.1 Data Nilai Rata-Rata Pertumbuhan Laba Perusahaan Otomotif
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.**

Berdasarkan grafik di atas, pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif mengalami kenaikan pada tahun 2017 dengan angka -0.3% naik menjadi 0,28% . Kenaikan tersebut disebabkan oleh meningkatnya permintaan produksi, penurunan suku bunga, inflasi stabil rendah, penguatan nilai tukar rupiah dan pertumbuhan ekonomi yang membaik. Banyaknya permintaan dikarenakan perusahaan otomotif memberikan diskon pada salah satu produk yang dipasarkan. Akan tetapi pada tahun 2018 perusahaan otomotif mengalami penurunan hingga tahun 2019 dimana perusahaan otomotif mengalami penurunan laba berkisar -0,08%, hal ini disebabkan karena perilaku konsumen dan daya beli masyarakat menurun sehingga terjadi penurunan laba pada perusahaan otomotif (Www.kompas.com).

Berdasarkan dari data perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 data yang dihasilkan dari tahun ke tahun mengalami kenaikan hingga penurunan laba. Oleh karenanya, peneliti tertarik untuk mengkaji terkait pengaruh *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur khususnya sektor otomotif periode 2015-2019 apakah berpengaruh atau tidak. Maka, judul dari penelitian ini ialah : “Pengaruh *Debt To Equity ratio* Dan *Debt Asset Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini, yaitu :

1. Berdasarkan grafik pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 mengalami penurunan.
2. Pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif belum optimal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah penelitian ini yaitu:

1. Seberapa besar *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Seberapa besar *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Seberapa besar *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap pertumbuhan laba perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap pertumbuhan laba perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak di antaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi serta pengetahuan yang positif terhadap ilmu pengetahuan dan sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan meneliti lebih lanjut khususnya mengenai topik pengaruh *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio* terhadap pertumbuhan laba.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat memperoleh pengalaman serta memperluas cakrawala pengetahuan kaitannya dengan rasio *leverage* khususnya terkait dengan *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Bursa Efek Indonesia.

- 2) Bagi Pihak-pihak Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak-pihak terikat seperti manajer, pemegang saham, investor dan pemerintah sebagai acuan dalam melakukan penilaian tentang rasio keuangan khususnya *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.